

SKRIPSI

PROSES KREATIF PENCIPTAAN

TARI KEMBANG BULAK KARYA BUDI TEJASUKMANA

DAN STELA NATALIA MULIA DI KABUPATEN BEKASI



Oleh:

Ruliyanti Cahyani

NIM: 1711691011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2021/2022

SKRIPSI
PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI KEMBANG BULAK KARYA BUDI TEJASUKMANA
DAN STELA NATALIA MULIA DI KABUPATEN BEKASI



Oleh:

Ruliyanti Cahyani

NIM: 1711691011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KEMBANG BULAK KARYA BUDI TEJASUKMANA DAN STELA NATALIA MULIA DI KABUPATEN BEKASI diajukan oleh Ruliyanti Cahyani, NIM 1711691011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji


Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.

NIP 195603081979031001/NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota Penguji


Dra. Erlina Pantia Substijaningtias, M.Hum.

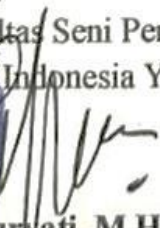
NIP 196607131991022001/NIDN 0013076606

Cognate/Penguji Ahli


Dr. Supadma, M.Hum.

NIP 196210061988031001/NIDN 0006106206

Mengetahui,


Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

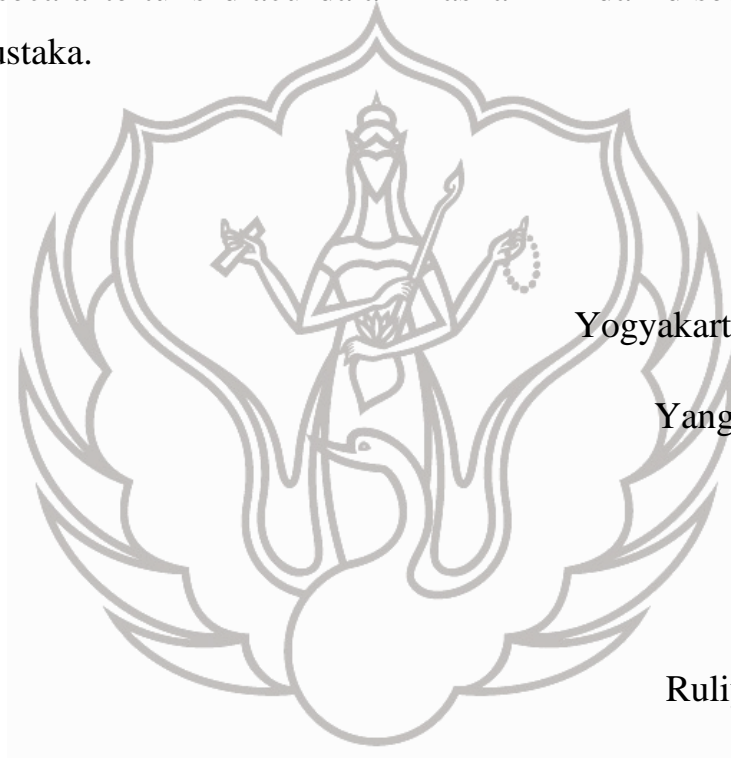
Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Ruliyanti Cahyani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Kembang Bulak Di Kabupaten Bekasi” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, mengerti akan kekurangan penulis, serta memberikan pengarahan sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
3. Narasumber Tari Kembang Bulak, bapak Arsadi Sudirman, bapak Budiman Tejasukmana S.Pd, Reva Siswi SMA penari Kembang Bulak, dan ibu Stela Natalia Mulia S.Pd, yang bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

4. Dr. Supadma, M.Hum Sebagai penguji ahli yang telah memberikan saran dan kritik terhadap skripsi ini dengan tujuan melengkapi informasi yang belum tertulis didalam skripsi.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi program S-1.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Jurusan Tari, karena telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan pengalaman belajar di Jurusan Tari, serta memberikan fasilitas yang baik dan nyaman selama perkuliahan.
8. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi yang telah memberikan buku-buku sumber terkait dalam penulisan.
9. Kedua orang tua tercinta Ibu Sri Budianti dan Bapak Bahrul Ulum, yang selalu sabar dan selalu memberikan semangat serta doa yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu memberikan dukungan moral dan material setiap kali diperlukan selama menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani, terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusan dalam mendampingi penulis sampai saat ini.
10. Adik perempuan tersayang satu-satunya Dwi Meidina Sari, yang selalu menemani, memberikan dukungan, serta menghibur ketika sedang jenuh dan lelah selama proses penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar Alm. Bapak Trimman Edi Susanto di Cikarang dan Yogyakarta serta keluarga besar Alm. Bapak Uwes di Serang Banten dan Tangerang yang selalu memberikan semangat dukungan dan doa untuk kelancaran menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
12. Keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Jawa Barat DIY, Sanggar Seni Kujang Yogyakarta dan rekan-rekan Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi DIY yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi dan berbagi pengalaman.

terima kasih untuk semua kenangan yang telah kita buat selama proses acara sanggar maupun acara organisasi mahasiswa Jabar dan Bekasi, semoga menjadi pengalaman indah yang berharga dikemudian hari.

13. ANTAKARA yang telah kebersamai selama masa perkuliahan, terima kasih untuk semua kenangan indah yang telah kita buat selama kurang lebih 4 tahun semoga menjadi pengalaman yang berharga dan cerita indah dikemudian hari.
14. Rekan seperjuangan yang sudah lebih dulu S.Sn, terima kasih kepada Cindy Septriani, Widya Yuli Sartika, Tania Syahla Asha yang siap membantu memberikan masukan dan semangat dengan penuh ketulusan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Tuhan dan dilancarkan dalam segala urusan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Untuk para pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal dan kebbaikannya mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Penulis,

Ruliyanti Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
RINGKASAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN UMUM TARI KEMBANG BULAK	20
A. Kebudayaan Bekasi	20
B. Latar Belakang Terciptanya Tari Kembang Bulak	22
C. Pencipta Tari Kembang Bulak.....	24
1. Pendidikan Budi Tejasukmana.....	25
2. Pekerjaan Budiman Tejasukmana	27
3. Prestasi Budiman Tejasukmana.....	28
4. Pendidikan Stela Natalia Mulia.....	30
5. Pekerjaan Stela Natalia Mulia	31
6. Prestasi Stela Natalia Mulia	31
D. Bentuk Penyajian Tari Kembang Bulak	33

BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KEMBANG BULAK .	40
A. Ide Kreatif.....	40
B. Dorongan Koreografer.....	43
C. Proses Penciptaan Tari Kembang Bulak.....	44
1. Eksplorasi.....	46
2. Improvisasi.....	49
3. Komposisi	49
4. Evaluasi.....	52
D. Bentuk Penyajian Tari Kembang Bulak	53
1. Judul.....	53
2. Tema	54
3. Penari	54
4. Gerak.....	56
5. Struktur Tari.....	64
6. Tata Rias dan Busana.....	65
7. Properti.....	72
8. Tata Cahaya.....	74
9. Iringan.....	74
10. Pola Lantai	86
11. Tempat Pentas.....	92
BAB IV KESIMPULAN	93
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	95
A. Sumber Tertulis	95
B. Narasumber.....	96
C. Diskografi.....	97
D. Webtografi.....	97
GLOSARIUM.....	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari Kembang Bulak	23
Gambar 2. Budiman Tejasukmana	25
Gambar 3. Foto Stela Natalia	29
Gambar 4. Foto Penari Kembang Bulak.....	34
Gambar 5. Rias Rias tari Kembang Bulak.....	66
Gambar 6. Kebaya Bebe.....	67
Gambar 7. Longtorso.....	68
Gambar 8. Celana Karet Sontog.....	68
Gambar 9. Rok Belah Kembang.....	69
Gambar 10. Toka-toka Silang.....	70
Gambar 11. Ambeun dan Ampreng.....	70
Gambar 12. Rawis Pinggang.....	71
Gambar 13. Aksesoris Kepala.....	71
Gambar 14. Sanggul BCL.....	72
Gambar 15. Slampe Kuning.....	73
Gambar 16. Foto keseluruhan Busana penari putra dan putri	73
Gambar 17. Pada saat latihan tari Kembang Bulak bersama Budi.....	100
Gambar 18. Lima penari dalam motif gerak ngelus pala saat latihan	100
Gambar 19. Peneliti saat melakukan wawancara bersama Budi	101
Gambar 20. Latihan rutin ekstrakurikuler bersama Budi	101

Gambar 21. Peneliti saat melakukan wawancara bersama Arsadi 102

Gambar 22. Penari dalam pementasan Ramadhan Festival 2022..... 102



**PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI KEMBANG BULAK KARYA BUDI TEJASUKMANA DAN STELA
NATALIA MULIA DI KABUPATEN BEKASI**

Oleh

Ruliyanti Cahyani

NIM: 1711691011

Ringkasan

Fokus utama dalam penelitian ini adalah proses kreatif Penciptaan Tari Kembang Bulak yang ada di Kabupaten Bekasi. Tari Kembang Bulak merupakan tarian khas Kabupaten Bekasi yang terinspirasi dari keramaian di lapangan tradisi berkumpulnya muda-mudi sesaat setelah lebaran bermain bedug dengan penuh keceriaan. Hal ini menjadi motivasi internal penata tari untuk mengembangkan gerak tersebut menjadi sebuah sajian karya tari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Potensi kreatif dianalisis dengan menggunakan konsep kreativitas 4P Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar sebagai teori pendekatan yang meliputi *pribadi, pendorong, proses, dan produk*. Dalam menciptakan karya tari ini, koreografer melewati beberapa tahapan yang dilalui untuk memulai langkah awal pencarian ide atau gagasan. Berdasarkan pemahaman Alma M. Hawkins bahwa koreografi tercipta melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Pementingan akan penampilan, menjadikan koreografer ingin menggambarkan kondisi tersebut, untuk mewujudkan ke dalam sebuah karya tari dengan berbagai aspek tari seperti gerak, rias dan busana, musik, tata cahaya, tata ruang, dan properti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penata tari dalam melakukan proses kreatif dipengaruhi oleh faktor internal yang berdasar dari pengalamannya dalam berkesenian dan keinginan membuat karya tari bernuansa keceriaan muda-mudi Bekasi dan faktor eksternal yaitu dukungan dari pemerintah Kabupaten Bekasi dan masyarakat sekitar yang membuat penata tari semangat untuk menciptakan karya. Evaluasi sebagai tahap akhir, diterapkan disetiap akhir proses yang dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dari karya, dengan melakukan tahap proses ini akhirnya menghasilkan sebuah karya tari Kembang Bulak.

Kata Kunci: Masyarakat Bekasi, Proses Kreatif, Kembang Bulak

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan seni. Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman dan ciri khas masing-masing, baik seni musik, tari, maupun rupa. Keanekaragaman dan ciri khas tersebut lahir dari kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dari kehidupan masyarakat pada daerah tersebut. Selain kebiasaan yang dilakukan pada suatu masyarakat, wilayah maupun lingkungan juga berpengaruh dalam munculnya ciri khas dan keanekaragaman seni tersebut.

Di wilayah Kabupaten Bekasi, masyarakat menjadikan tanah lapang sebagai tempat bermain maupun tempat kegiatan masyarakat yang mempertemukan seluruh lapisan masyarakat dengan tingkah gaya muda mudi Bekasi dengan segala keluguan, kelucuan dan kekonyolannya yang menjadi ciri khas masyarakat Bekasi.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cikarang. Kabupaten ini berada tepat disebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi 6° 10' 53" - 6° 30' 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" -107° 27' 29" Bujur Timur.¹ Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Suku aslinya yaitu Suku Sunda dan Suku Betawi.

¹ Dikutip dari web: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bekasi diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul: 15.37 WIB.

Betawi salah satu suku yang seni budayanya terpengaruhi dengan seni budaya daerah lain. Ini menjadikan Betawi suku yang memiliki kekhasan tersendiri dan mampu menciptakan identitas suku budayanya sendiri. Bahkan bukan hanya seni dan budaya daerah lokal saja, tetapi seni dan budaya luar negeri, seperti Portugis, Cina, Arab, Belanda dan lain-lain ikut mempengaruhi seni dan budaya di masyarakat Betawi. Masyarakat Betawi terus berkembang dari masa ke masa dengan ciri-ciri budaya yang semakin kuat. Sehingga mampu membentuk identitas diri dan dapat dibedakan dari kelompok etnis lain dari segi budaya maupun bahasa.²

Setiap wilayah mendapatkan pembauran dari berbagai kebudayaan dan juga mempengaruhi kesenian yang berkembang di setiap daerah, tidak terkecuali Betawi yang mana suku Betawi ini terbagi menjadi tiga bagian. Secara garis besar wilayah Betawi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *Betawi Pesisir*, *Betawi Kota* dan *Betawi Ora* Ketiga bagian tersebut mendapatkan pengaruh seni dan budaya dari daerah lain sesuai dengan dekat jarak dan tempat persinggahan daerah tersebut.³ Seperti yang terjadi pada daerah Betawi pinggiran atau Betawi Ora yang mendapat pengaruh dari unsur kebudayaan Sunda karena daerah tersebut berada di luar DKI Jakarta seperti Bekasi, sebagian Bogor dan Tangerang.

Melihat persebaran geografis, Bekasi yang dahulunya termasuk pada wilayah Batavia, menjadikan tempat mengalirnya arus perdagangan dari daerah

² Ruchiat, dkk. 1991. *Ikhtisar Budaya Betawi*. Jakarta: Dinas DKI Jakarta

³ Ruchiat, dkk. 1991. *Ikhtisar Budaya Betawi*. Jakarta: Dinas DKI Jakarta

lain, secara tidak langsung para pendatang berdatangan dan berkumpul dengan membawa seni dan budaya. Disadari atau tidak, Bekasi termasuk suku Betawi pinggiran atau Ora mendapatkan pengaruh yang sangat besar baik dalam seni dan budayanya. Salah satunya dalam seni di bidang tari, yang mendapat pengaruh, baik dalam bentuk penyajian struktur koreografi, rias, dan busananya. Contohnya tari Topeng Bekasi, Tunil, Ajeng, Lipet Gandes, Topeng Tunggal, dan lain-lain. Beberapa kesenian yang disebutkan di atas mendapat pengaruh budaya dari luar, yang berkembang kuat khususnya di wilayah Bekasi dan Tambun.

Seiring dengan perkembangan zaman, seni dan kebudayaan baru semakin pesat berkembang dengan pengaruh dari kebudayaan luar dan perkembangan zaman yang pesat. Di antara seni dan budaya khususnya dalam bidang tari yang muncul di wilayah Betawi pinggiran atau Ora wilayah Bekasi, yang sedang hangat diperbincangkan yaitu tari Kembang Bulak. Setelah kemunculan tari Kembang Bulak, apresiasi dari masyarakat khususnya Kabupaten Bekasi dalam bidang seni tari meningkat, hingga pemerintah Kabupaten Bekasi memberi dorongan dan dukungan kepada seniman di Kabupaten Bekasi khususnya untuk membuat hal di bidang seni untuk dijadikan sebagai identitas dari daerah Kabupaten Bekasi itu sendiri.⁴

Tarian yang bertajuk Tari Kembang Bulak ini pertama kali ditampilkan secara virtual melalui akun instagram Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bekasi pada tanggal 9 Mei 2021 yang bertempat di Gedung Juang

⁴ Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

Bekasi.⁵ Tarian yang berdurasi lima menit ini diciptakan oleh Budiman Tejasukmana S.Pd. dan Stela Natalia Mulia S.Pd. Tari Kembang Bulak ini dibawakan oleh para pemuda-pemudi Bekasi dengan usia yang masih sangat muda, mulai dari kelas 6 Sekolah Dasar sampai dewasa. Ada pula yang baru belajar tari tradisional karena tekad dan semangat belajar yang kuat sehingga pada akhirnya mereka dapat membawakan Tari Kembang Bulak dengan baik. Para penari Kembang Bulak juga sudah lulus tahap seleksi internal yang dievaluasi langsung oleh Bupati Bekasi Bapak H. Eka Supria Atmaja, S.H.⁶

Kembang Bulak diambil dari kata *Kembang* yang artinya bunga, dan *Bulak* yang artinya tanah lapang. Kembang Bulak menceritakan tentang masyarakat Bekasi yang menjadikan tanah lapang sebagai tempat bermain maupun tempat kegiatan masyarakat yang mempertemukan seluruh lapisan masyarakat dengan tingkah gaya muda mudi Bekasi dengan segala keluguan dan kelucuan yang menjadi ciri khas masyarakat Bekasi. Seiring berkembangnya waktu, Kabupaten Bekasi menjadi pusat industri terbesar se-Asia Tenggara sehingga kata *bulak* yang berarti tanah lapangan bermakna lain menjadi lapangan pekerjaan. Seperti tarian khas Bekasi lainnya, Tari Kembang Bulak ini termasuk ke dalam tarian kelompok yang terdiri dari 5 orang penari atau lebih, yang ditarikan oleh perempuan dan laki-laki secara rampak.⁷

⁵ Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

⁶ Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

⁷ Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

Walaupun tari Kembang Bulak termasuk ke dalam tarian kelompok, tidak menutup kemungkinan tarian ini ditarikan secara solo atau sendiri. Akan tetapi, bila ditarikan secara solo ada beberapa unsur gerak yang hilang, karena dalam bentuk penyajiannya ada struktur koreografi yang saling berinteraksi antara penari satu dengan penari lainnya. Hal tersebut tidak mengubah esensi dari tari Kembang Bulak. Tari Kembang Bulak ini juga sangat lekat nilai tradisionalnya, mulai dari musik yang digunakan, kostum serta tata riasnya.

Kostum yang digunakan pada Tari kembang Bulak sama seperti kostum Tari khas Bekasi lainnya, yaitu para penari perempuan menggunakan atasan kebaya merah atau lebih dikenal dengan *baju bebe* ditambah *longtorso* agar membentuk tubuh penari, kemudian menggunakan celana panjang hitam yang dipadu kain merah sebagai rok ikat dengan motif batik *kecapi* khas Kabupaten Bekasi, *toka-toka* berwarna emas, *ampreng* berwarna emas, sabuk motif batik *kecapi*, sedangkan penghias kepala menggunakan sanggul *cepol bcl* mengapa disebut bcl karena dipakai oleh artis yang bernama Bunga Citra Lestari, dan dikenalkan pada saat pernikahannya, model sanggul seperti sanggul jawa yang mempunyai volume kebelakang tetapi tidak memiliki tekuk pada sisi mukanya, perbedaannya terdapat pada sisi bagian atas sanggul serta rnamen rambut kepang yang menghiasai sanggul ini. Kemudian penutup kepala yang berhiaskan kembang warna warni, penutup jidat terbuat dari busa menyerupai bantalan dan dihiasi manik-manik, kembang belakang, tusuk *ronce* dan anting-anting mutiara putih. Kemudian untuk penari laki-laki menggunakan satu set baju pangsi jawara betawi berwarna dasar merah dan bermotif batik *kecapi* untuk memberikan kesan tegas serta pada bagian kepala

menggunakan ikat dengan motif batik *kecapi* khas Kabupaten Bekasi⁸ Hal ini tidak terlepas dari kebudayaan China yang mewarnai Bekasi di masa lampau.

Tata Rias Tari Kembang Bulak menggunakan rias korektif. Tata rias korektif merupakan suatu bentuk tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Rias wajah telah menjadi kebutuhan utama untuk mempercantik diri, menunjukkan jati diri, memperlihatkan sikap profesional atau sekedar menampilkan karakter lain dari kepribadian serta dapat digunakan untuk menutupi kekurangan seperti bentuk wajah yang kurang ideal dengan cara menyamarkan melalui bantuan kosmetik dalam tata rias.⁹

Musik yang digunakan pada tarian ini mengacu pada pola musik tradisional Topeng Bekasi namun penata tari mencoba untuk memberikan kesan yang sedikit berbeda dari musik Betawi pada biasanya, penata tari ingin musik yang sedikit lebih menggambarkan nuansa beklasi dengan menambah aksen-aksen pada perkusi dan gitar elektrik sehingga menghasilkan melodi musik dangdut.¹⁰ Tarian “baru” khas Kabupaten Bekasi ini diharapkan menjadi salah satu cara agar masyarakat Bekasi semakin semangat dalam ikut serta mengembangkan kebudayaan yang ada, agar tidak luntur dengan kemajuan zaman. Selain itu, saya berasal dari Bekasi ingin sekali memperkenalkan tarian Kembang Bulak sebagai ciri khas dan identitas masyarakat Kabupaten Bekasi khususnya. Oleh karena itu, peneliti juga ingin

⁸ Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

⁹ Hakim, N. dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

¹⁰ Wawancara dengan Arsadi Sudirman, penata iringan tari Kembang Bulak di Sanggar Putra Budaya Kota Bekasi, pada tanggal 15 Januari 2022

meneliti lebih dalam lagi mengenai Tari Kembang Bulak, untuk mengangkat dan membangun kembali semangat generasi penerus dan menjadikan masyarakat peka terhadap seni serta peduli terhadap kelestarian kesenian-kesenian daerah, karena kesenian merupakan kekayaan budaya yang patut di jaga dan menjunjung tinggi akan moral dan nilai-nilai budaya.

Analisisnya dengan menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pengertian konsep 4P tersebut memuat penjelasan mengenai pribadi (person), pendorong (press), proses (process), dan produk (product).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana bentuk penyajian Tari Kembang Bulak yang menjadi tarian khas di Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana proses kreatif penciptaan Tari Kembang Bulak di Kabupaten Bekasi yang menjadi ikon Kabupaten Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk membahas proses kreatif penciptaan tari Kembang Bulak yang saat ini merupakan tarian khas Kabupaten Bekasi
2. Mendeskripsikan isi tari Kembang Bulak

3. Mendokumentasikan dan menginventaris tari Kembang Bulak sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Kabupaten Bekasi dan ikut mempertahankan kesenian daerah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis untuk masyarakat maupun seniman khususnya seni tari tentang bentuk penyajian dan proses kreatif tari Kembang Bulak di Kabupaten Bekasi.

1. Manfaat Teori

Penelitian dengan pendekatan antropologi dapat digunakan sebagai pijakan bagi peneliti berikutnya, dengan objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta memahami lebih sejarah dan sumber penciptaan tari Kembang Bulak yang ada di Kabupaten Bekasi dan disahkan menjadi tari khas Kabupaten Bekasi.
- b. Bagi Masyarakat Bekasi, pelaku seni, penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan baru yang dimana, masyarakat Bekasi harus tahu dan mengerti akan budaya daerah yang sudah jarang dijumpai dan dapat di kembangkan lagi diberbagai wilayah khususnya di wilayah Kabupaten Bekasi.
- c. Bagi Lembaga / Pemerintah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dokumentasi berupa tulisan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi merupakan landasan teori atau landasan pemikiran untuk membedah mengenai masalah penelitian, baik terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa pustaka utama dalam penelitian ini antara lain :

Florence Beetlestone dalam buku yang berjudul *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa* mengemukakan bahwa kreativitas melibatkan pengungkapan atas pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya. Kreativitas melibatkan pembuatan: menggunakan imajinasi, penciptaan, merangkai, mengarang, skill music, pertunjukan, perencanaan, mengkonstruksikan, membangun, skill-skill teknologis dan keluaran skala besar maupun skala kecil. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis sebab dalam menciptakan sebuah karya tari perlu kekreativitasan seorang koreografer.

Y Sumandiyo Hadi, 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, dalam buku ini berisi tentang koreografi kelompok yang membentuk koreografi secara utuh baik dari aspek jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh dan wujud kesatuan komposisi kelompok. Koreografi kelompok diibaratkan sebagai pertunjukan music orchestra yang memiliki peran masing-masing. Tari Kembang Bulak adalah salah satu kesenian yang bentuk koreografinya adalah koreografi kelompok, sehingga paparan buku ini menjadi bahan awal pemahaman tentang koreografi.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Mencipta Lewat Tari* memaparkan tentang pengalaman bagaimana memunculkan kreativitas penata tari dalam mencipta sebuah tari. Sebuah pengalaman kreatif dan proses kreativitas yang dilakukan koreografer dan penari yaitu eksplorasi dan improvisasi. Aspek-aspek dalam mencipta tari melalui proses kreatif meliputi suatu tangkapan data indrawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamantan dan perasan, dan hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan. Paparan buku ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui suatu proses kreatif penciptaan tari.

Kuntowijoyo, 2006, dalam buku *Budaya dan Masyarakat*. Buku ini berisi tentang pengalaman masyarakat dalam masa transisi menuju masyarakat industri, dengan mengganti berbagai atribut dari masyarakat tradisional agraris menuju suatu masyarakat yang bertatanan baru sama sekali, seperti kesenian tari Kembang Bulak yang minat masyarakatnya sangat kecil untuk menjadi pelaku seni, sangat sulit mencari generasi baru. Kesenian semula adalah ekspresi dari impian kolektif menjadi kesenian individual. Di Kabupaten Bekasi sangat kecil sifat partisipatif dalam berkesenian, karena orang lebih tertarik untuk menjadi penonton dari pameran professional, televisi, kaset dan radio. Desa-desa bukan lagi menjadi lokasi kreativitas, tetapi menjadi konsumen seni-budaya yang ditawarkan lewat teknologi modern, yang kadang-kadang lepas sama sekali dari konteks sosial desa. Paparan buku ini membantu peneliti dalam meneliti masyarakat sekarang lebih tertarik untuk menjadi penonton dibandingkan menjadi seorang pelaku seni, khususnya di Bekasi.

Hendro Martono, 2012, dalam buku *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara* dibahas tentang revitalisasi gaya pemanggungan. Gaya pemanggungan yang dimaksud ialah gaya pertunjukan seni rakyat Nusantara memiliki satu kesamaan yaitu setiap pertunjukan selalu melibatkan pihak-pihak dari luar yang tidak berkaitan langsung dengan pertunjukan namun dianggap mendukung pertunjukan. Tontonan disajikan di tengah-tengah masyarakat lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertai. Di Bekasi sendiri masih banyak di jumpai ketika ada sebuah acara hiburan rakyat selalu penuh dengan pedagang yang menjajakan jualannya di bahu-bahu jalan, berbondong-bondong membangun tenda kecil untuk berteduh. Jadi pemanggungan tidak hanya ada di atas panggung atau gedung yang mewah, tetapi juga di lapangan atau tempat-tempat seperti kebun, sawah, bisa dijadikan tempat untuk pementasan.

F. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan untuk membantu penelitian berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Kembang Bulak di Kabupaten Bekasi”. Digunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pengertian konsep 4P menjadi pribadi, pendorong, proses, dan produk kreativitas.

1. *Person* (pribadi): tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. *Press* (pendorong): dalam berkesenian seorang seniman tentunya memiliki faktor-faktor pendorong. Daya kreatif seseorang dapat diketahui melalui hasil

akhir dari proses kreatif. Hasil akhir tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan, sarana dan fasilitas, keterampilan, identitas, orisinalitas, dan apresiasi.

3. *Proses* (proses): Proses merupakan hal yang penting dalam kreativitas. Proses penciptaan Tari Kembang Bulak tidak lepas dari kreativitas 2 pencipta tari tersebut sebagai koreografernya, proses penciptaan karya tari kembang bulak melalui beberapa tahap yang saling berkaitan dan berkesinambungan.
4. *Product* (produk): definisi mengenai produk adalah hasil akhir dari proses kreatif. Sedangkan produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitasnya yang di dalamnya terdapat unsur orisinalitas dan kebaruan dalam karya tari tersebut.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang proses kreatif, maka keempat aspek tersebut dapat digunakan untuk membedah potensi kreatif atau kreativitas yang ada pada Budi dan Stela dalam menciptakan sebuah karya. Kemudian untuk menjelaskan proses penciptaan tari Kembang Bulak, peneliti menggunakan teori Hawkins, meliputi: eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Pada kenyataannya teori tersebut juga diterapkan oleh kedua koreografer dalam proses penciptaan karya tersebut.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya: suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas.

2. Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada eksplorasi karena dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, maka jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan.¹¹

3. Komposisi

Kebutuhan membuat komposisi dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ia temukan.¹²

Setelah melakukan eksplorasi, dan improvisasi yang dipengaruhi oleh rangsang visual dan kinestetik, selanjutnya koreografer melakukan komposisi. Komposisi merupakan proses di mana hasil temuan dari tahap sebelumnya kemudian diadakan pemilihan dan penataan untuk mencapai gambaran yang diinginkan sekaligus merencanakan suasana musik sebagai pengiringnya. Kedua koreografer menyusun semua gerakan yang telah ia dapatkan dari penari maupun dirinya sendiri berdasarkan eksplorasi dan improvisasi. Penyusunan motif gerak yang dilakukan oleh koreografer telah diperhatikan urutannya sehingga dalam bentuk penyajiannya diharapkan tidak menimbulkan kebosanan bagi penonton.

4. Evaluasi

Evaluasi ini penata tari mulai menyeleksi ragam gerak yang mereka rasakan tidak sesuai agar tidak digunakan dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan konsep.

¹¹ Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p. 33

¹² Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p. 47

Setiap koreografer dalam melakukan proses penciptaan perlu dorongan untuk menangkap respon-respon imajinatif dan kreatifitas yang ada pada dirinya.¹³ Respon tersebut dapat dicapai melalui proses-proses meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi yang mana dapat memberikan satu kesempatan untuk berfikir, merasakan, dan mengimajinasi sehingga dapat membentuk karya yang diinginkan.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.¹⁴ Penelitian berasal dari kata dasar 'teliti' didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, disajikan secara sistematis dan objektif.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif, pendekatan kualitatif dimengerti sebagai lawan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada *positivism*. Asumsi dasar perspektif interpretif dan kritis tersebut dapat digunakan untuk menunjuk ciri-ciri atau karakteristik studi kualitatif. Dapat dikemukakan beberapa ciri-ciri pendekatan kualitatif, data kualitatif yang merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka-angka senantiasa menjadi bahan utama. Data kualitatif merupakan sumber dari

¹³ Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p. 49

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. p. 84

deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.¹⁵ Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak serta bermanfaat. Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian adalah.

1. Menemukan topik penelitian, Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai proses kreatif dalam tari Kembang Bulak.
2. Menentukan tempat dan waktu penelitian, penelitian ini bertempat di SMAN 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui
 - a. Studi Pustaka yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Beberapa perpustakaan yang dikunjungi adalah sebagai berikut :
 - 1) UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis, KM. 6.5, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta
 - 2) Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi Blk. G Jl. Villa Mutiara
Cikarang 2, Sukasejati, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
17530

¹⁵ I Nyoman Murtana. 2012. *Bahan Ajar Paradigma Penelitian Seni, Metode Penelitian III*. Surakarta: ISI Press Surakarta. p. 42

- 3) Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi Jl. Gatot Subroto No.5,
Karangasih, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530
 - 4) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jl. Medan Merdeka Sel.
No.11, RT.11/RW.2, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110
 - 5) Gedung Juang Bekasi Jl. Sultan Hasanudin No.39, Setiadarma, Kec.
Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510
- b. Studi lapangan
- 1) Observasi
- Observasi merupakan tahap pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Serta untuk mendapat data lisan dan tulisan yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi. Pengamatan dilakukan saat ada pemberian materi yaitu tari Kembang Bulak di SMAN 1 Cikarang Utara. Pengamatan dilakukan setiap ada pementasan tari guna mendapatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tari Kembang Bulak. Observasi dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan kecil yang harus dilewati, yakni memperoleh ijin masuk atau izin untuk melakukan sebuah observasi baik secara formal maupun informal. Observer yang bekerja sendiri bisa langsung memulai pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh.¹⁶

¹⁶ I Nyoman Murtana. 2012. *Bahan Ajar Paradigma Penelitian Seni, Metode Penelitian III*. Surakarta: ISI Press Surakarta. p. 73

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk dialog atau tanya jawab antara informan/responden dengan peneliti selaku pewawancara untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Agar kepentingan tersebut dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan, peneliti terdahulu telah mengembangkan enam bentuk strategi wawancara, yaitu jenis wawancara, struktur wawancara, syarat membuat pertanyaan, pedoman wawancara, wawancara dengan panel, dan pencatatan wawancara.¹⁷

Pencatatan data hasil wawancara merupakan suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara, adapun pencatatan wawancara dilakukan dengan lima cara yaitu, pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan alat recording.¹⁸ Berikut daftar narasumber yang sudah peneliti wawancara :

- a) Budi Tejasukmana (49 tahun) selaku koreografer tari Kembang Bulak.
- b) Stela Natalia Mulia (28 tahun) selaku koreografer tari Kembang Bulak
- c) Arsadi Sudirman (30 tahun) selaku penata iringan tari Kembang Bulak
- d) Reva (17 tahun) selaku penari tari Kembang Bulak

¹⁷ I Nyoman Murtana. 2012. *Bahan Ajar Paradigma Penelitian Seni, Metode Penelitian III*. Surakarta: ISI Press Surakarta. p. 86

¹⁸ I Nyoman Murtana. 2012. *Bahan Ajar Paradigma Penelitian Seni, Metode Penelitian III*. Surakarta: ISI Press Surakarta. p. 96

Selain tatap muka, dilakukan juga pertemuan secara *online* atau *daring*. Berkaitan dengan kondisi pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan narasumber-narasumber.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.¹⁹ yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek untuk diuraikan sebagai penjelasan terhadap penelitian, berupa foto ataupun video.

4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Reduksi data, data yang diperoleh disesuaikan dengan objek kajian yaitu tentang proses kreatif penciptaan tari yang terkandung dalam tari Kembang Bulak. Dalam hal ini peneliti melakukan proses seleksi pemfokusan dan penyederhanaan data dari hasil wawancara yang disesuaikan berdasarkan focus permasalahan yang telah ditetapkan.
- b. Penyajian data, kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disajikan secara deskriptif, logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

¹⁹ Dikutip dari web: <https://fitwiethayalisiyi.wordpress.com/> diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul: 12.54 WIB

- c. Menarik kesimpulan, pemaknaan data-data yang diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data untuk dapat menarik hal-hal khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna.

5. Tahap penyusunan Laporan Akhir

Penelitian ini akan disusun dalam kerangka penulisan, bab per bab yaitu :

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II: Menjelaskan tentang bentuk sajian tari Kembang Bulak Kabupaten Bekasi seperti, penari, gerak, tata visual dan elemen suara.

BAB III: Menjelaskan kreativitas Koreografer dalam tari Kembang Bulak menggunakan konsep 4P, person, press, procces, product.

BAB IV: Berisi kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan kejelasan dalam memahami maksud, tujuan dan saran penulis.

